BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bukittinggi merupakan kota berbukit dengan pemandangan alam yang indah, dikelilingi oleh tiga barisan pegunungan Merapi, Singgalang dan Sagu di Sumatera Barat bagian tengah, dengan ketinggian antara 909 M dan 941 Ini juga merupakan iklim udara yang sejuk. Letaknya yang strategis merupakan segitiga yang memotong Sumatera bagian utara, timur dan selatan. Dilihat dari kondisi alam dan geografis Kota Bukittinggi sendiri, Kota Bukittinggi yang memiliki potensi besar diperuntukkan sebagai industri pariwisata, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa. Kota Bukittinggi memiliki daya tarik wisata alam, budaya dan sejarah yang sangat dikenal baik di tingkat provinsi bahkan hingga ke pelosok tanah air.

Kota Bukittinggi merupakan satu dari 30 kota pusaka di Indonesia yang ditetapkan melalui Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka (P3KP). Kota Bukittinggi memiliki tingkat kesejarahan dari waktu ke waktu yang merupakan rangkaian pusaka (heritange) yang menjadi daya tarik yang dilestarikan dan dikembangkan dengan baik. Berdasarkan sejarah yang ada, Bukittinggi merupakan salah satu kota yang penting di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pernah Bukittinggi menjadi ibukota darurat Indonesia pada saat Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI), kemudian menjadi ibukota Sumatera Tengah. Heritage merupakan penentu utama dalam karakter sebuah kota, karena heritage sebagai sebuah fenomena lokalitas dari sebuah kawasan mampu membentuk identitas yang unik dan mampu dikenali secara luas oleh masyarakat luar (Ashworth, 1994).

Kawasan bersejarah yang merupakan kawasan yang potensial untuk dikembangkan dari fungsi, kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Kota Buittinggi yang memiliki potensi besar sebagai industry pariwisata , pendidikan ,kesehatan, perdangan dan jasa. dalam kawasan sejarah sangat baik untuk dikembangkan sebagai wilayah yang terdapat cagar budaya yang dapat menjadi identitas pada kota.

Cagar budaya yang terdapat pada Kota Bukittinggi yang merupakan peninggalan zaman colonial belanda yang tersebar pada Kota bukittinggi. Cagar budaya Kota bukittinggi yang sudah di tetapkan dalam peraturan walikota No.2 Tahun 2012 tentang Pengelolaan cagar budaya di Kota Bukittinggi, yang sebagian sudah masuk dalam peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisat : PM.05/PW.007/MKP/2010, namun cagar budaya pada Kota Bukittinggi dengan kondisi sekarang masih terlihat belum ada nya upaya perkembangan dalam Kota Bukittinggi.

Hotel Centrum yang terletak pada Jl. Sudirman, Tarok Dipo,kec.Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Pada saat ini kondisi bangunan Hotel Centrum yang terbengkalai setelah difungsikan sebagai Studio Sighi 2009. Setelah dialih fungsikan sebagai Studio Sighi 2009, bangunan tersebut tidak di urus lagi, padahal lokasi bangunan tersebut yang terletak di tengah Kota Bukittinggi yang mudah diakses oleh pariwisata Kota Bukittinggi. Peninggalan sejarah Kota Bukittinggi saat ini ada yang sedang diselamatkan. Pemerintah bukittinggi yang sedang menjadikan kota pusaka karna banyak nya peninggalan sejarah baik alam maupun buatan, pemerintah berupaya melakukan pengembangan terhadap pariwisata, peninggalan sejarah, budaya. Dengan demikian bangunan tersebut mempunyai potensi yang baik bagi Kota Bukittinggi untuk menambah daya tarik pengunjung Kota Bukittinggi.

Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang menginginkan sesuatu hal yang baru dan mengejutkan dalam jasa akomodasi, menjadi salah satu alasan dihadirkannya konsep hotel yang berbeda dan unik serta tidak termasuk dalam klasifikasi hotel yang sudah ada. Dengan Perencanaan Hotel Centrum di Kota Bukittinggi diharapkan dapat menghadirkan konsep hotel yang berbeda dan unik dikarnakan dengan pemanfataan bangunan cagar budaya di Kota Bukittinggi. Dengan kehadiran kembali Hotel Centrum di Kota Bukittinggi dapat mengurangi beberapa aspek permasalahan terhadap kota seperti, berkurangnya bangunan terbengkalai pada bangunan cagar budaya Kota bukittinggi. Dan menimbulkan dampak positif terhadap Kota Bukittinggi seperti, dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi, untuk menginap dan berlama-lama, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian Kota Bukittinggi.

Sebagai studi kasus Hotel Centrum Bukittinggi, agar terjadinya upaya pelestarian dalam bangunan cagar budaya, melihat dari potensi yang ada pada Hotel Centrum ini,dengan memanfaatkan kembali dengan kegiatan pelestarian yaitu *adaptive reuse dan infill desain* yang merupakan upaya dalam melestarikan bangunan cagar sebuah kota. Maka dari itu, penulis hendak menghidupkan kembali Hotel Centrum dan memunculkan bangunan dengan memiliki konsep berbeda dan unik dari hotel lainnya. Sehingga, dapat menarik minat wisatawan terhadap bangunan cagar budaya yaitu Hotel Centrum dengan memiliki konsep yang berbeda dan unik.

1.2. Data dan Fakta

1.2.1. Data

Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 2 Tahun 2012 tentang pengelolaan cagar budaya dan peninggalan sejarah di Kota Bukittinggi memiliki 42 bangunan katagori benda cagar budaya dan peninggalan. Beberapa diantaranya sudah masuk dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.05/PW.007/MKP/2010Pada tahun 2014 dilakukan pendataan Cagar Budaya

oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan berhasil didata 72 (tujuh puluh dua) bangunan yang diduga Cagar Budaya. Namun, diantara bangunan cagar budaya yang berhasil di data diantaranya belum ada tanda-tanda berkembangnya kegiatan dan pemanfaatan. Belum ada upaya yang dilakukan untuk potensi yang ada dan memperbesar daya tarik kawasan, cendrung penurunan dan kerusakan yang terjadi pada bangunan.

NO	NAMA CAGAR BUDAYA	NO	NAMA CAGAR BUDAYA
1	SMA Negeri 2 Bukittinggi	22	Villa Merdeka
2	Kantor disdikpora Kota Bukittinggi	23	Rumah Dinas Walikota
3	Komplek Kantor Polres Bukittinggi	24	Makam Tuangku Syech Imam Jirek
4	Denzibang 5/1 Bukit Barisan	25	LKAAM Agam
5	Komplek Kantor Kodim 03/04 Agam	26	SMP 4
6	Tugu Peringatan Mangopoh	27	Benteng Fort de Kock
7	Bangunan SMP 1	28	Toko Souvenir (CK Center)
8	Gereja Katolik	29	Eks Bank BNI 46 Bukittinggi (rumah kepala BNI)
9	Rumah Bekas Kepala Stasiun	30	Cerobong Asap
10	Gereja Protestan	31	Mesjid Surau Gadang (Masjid Jami'/ bangunan asli tidak ada lagi)
11	Villa Oepang-Oepang (belakang subdenpom)	32	Rumah Gadang
12	Studio Foto Agam	33	Rumah Tinggal Jl. Mandiangin No 22
13	Hetel Centrum	34	Rumah Tinggal Jl. Mandiangin No 38
14	Istana Bung Hatta	35	Rumah Tinggal Jl. Veteran No 97 A
15	Jam Gadang	36	Rumah Tinggal Jl. Dr. A. Rivai No 8
16	Toko Sulaman Silungkang	37	Rumah Tinggal Jl. Dr. A. Rivai No 40/42
17	SD Negeri 14 Bukit Cangang	38	Rumah/Salon
18	Wisma Anggrek	39	Rumah Keluarga Dr. Erman (RS. Madina)
19	Wisma Cipta Sari	40	Lembaga Pemasyarakatan Bukittinggi
20	Gua Jepang Panorama (Lobang Jepang)	41	Rumah Kelahiran Bung Hatta
21	Rumah Keluarga Amiroeddin	42	Batu Kurai Limo Jorong

Tabel 1.1 Cagar Budaya Kota Bukittinggi

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Namun bangunan Hotel Centrum yang sudah termasuk bangunan yang dilindungi oleh pemerintah. Namun terlihat dari bangunan yang berdiri sekarang tidak ada nya upaya dari pemerintah unttuk melakukan perawatan terhadap bangunan Hotel Centrum tersebut.

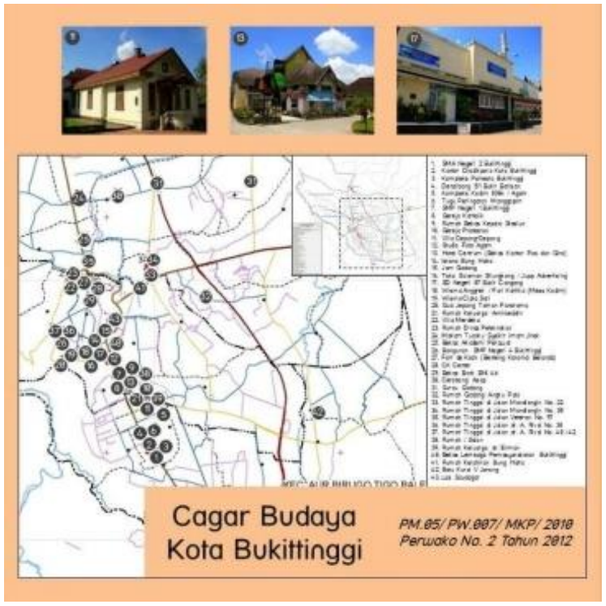

(Gambar 1.1 : Peta Bangunan Cagar Budaya)

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Banyaknya peninggalan dari masa lalu yang ada pada kota bukittinggi, maka pnting bagi masyarakat terutama generasi muda untuk mengenal keadaan peninggalan masa lalu karena peninggalan masa lalu ialah bahan belajar saat ini untuk masa yang akan datang, pada kondisi peninggalan sejarah saat ini ada yang sedang diselamatkan. Pemerintah bukittinggi yang sedang menjadikan kota pusaka karna banyak nya peninggalan sejarah baik alam maupun buatan, pemerintah berupaya melakukan pengembangan terhadap pariwisata, peninggalan sejarah, budaya.

Kunjungan wisatawan ke kota bukittinggi mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya pada tahun 2013 terdapat 436.212 orang dan mengelami penurun pada tahun 2014 dengan 433.039 orang. Pada tahun 2015 hingga 2017 mengelami penaikan kunjungan mencapai 478.839 orang (sumber : Bukittinggi Dalam angka 2016 & Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga)

No.	Wisatawan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Mancanegara	32.067	32.501	25.970	27.516	30.412
2.	Domestik	404.145	400.538	434.935	443.244	448.427
JUMLAH		**436.212**	**433.039**	**460.905**	**470.760**	**478.839**

Tabel 1.2 :Jumlah Kunjungan Wisata Tahun 2013 s.d. 2017

Kota Bukittinggi

(sumber : Bukittinggi Dalam angka 2016 & Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga)

Kunjungan wisatawan ke kota bukittinggi yang dilihat dari data akomodasi dan wisatawan asing yang mengalami kenaikan pada tahun 2019 dengan peningkatan 2.55 persen,terdapat 32.653 orang. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 31.841 jiwa. (sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi,2019)

Diagram wisatawan asing

Jumlah Kunjungan Wisatawan asing Tahun 2015 s.d. 2019

Kota Bukittinggi

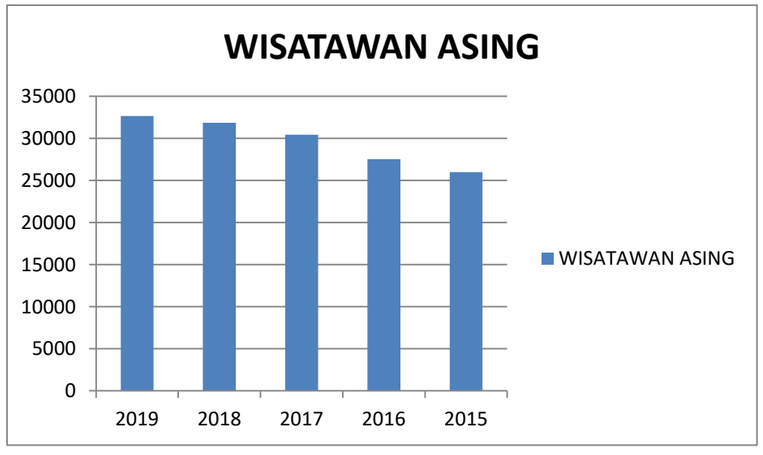

Gambar 1.2 : Diagram wisatawan asing Jumlah Kunjungan Wisatawan asing Tahun 2015 s.d. 2019

(sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi,2019)

1.2.2. Fakta

Banyaknya peninggalan dari masa lalu yang ada pada kota bukittinggi, maka pnting bagi masyarakat terutama generasi muda untuk mengenal keadaan peninggalan masa lalu karena peninggalan masa lalu ialah bahan belajar saat ini untuk masa yang akan datang, pada kondisi peninggalan sejarah saat ini ada yang sedang diselamatkan. Pemerintah bukittinggi yang sedang menjadikan kota pusaka karna banyak nya peninggalan sejarah baik alam maupun buatan, pemerintah berupaya melakukan pengembangan terhadap pariwisata, peninggalan sejarah, budaya.

Hotel Centrum di Fort de Kock, nama yang diberikan oleh Belanda untuk Bukittingi. Kata Centrum yang dipakai untuk nama hotel ini jelas dari bahasa Belanda, yang artinya pusat kota. Hotel ini jelas salah satu lambang kemodernan kota Bukittinggi di awal abad ke-20.

(Gambar 1.3 : Tampak Atas dari Kawasan)

Sumber : agus-bpcbSumbar

(Gambar 1.4 : exsisting site)

Sumber : agus-bpcbSumbar

(Gambar 1.5 : Kondisi Bangunan Terbengkalai)

Sumber :data penulis

Gambar 1.6 : Bangunan Utama Hotel Centrum

Sumber : data penulis

Gambar 1.7 : Bangunan sisi selatan Hotel Centrum

Sumber : penulis

Gambar 1.8 : Bangunan sisi utara Hotel Centrum

Sumber : penulis

Gambar 1.9 : Bangunan rumah kepala kereta api

Sumber : penulis

Gambar 1.10 : Bangunan sisi timur hotel centrum

Sumber : penulis

Gambar 1.11 : Bangunan sisi timur hotel centrum

Sumber : penulis

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana Merancang bangunan yang sudah ada dengan penerapan pendekatan Pelestarian?
2. Bagaimana caranya memanfaatkan bangunan lama yang memiliki nilai arsitektur tinggi dan memasukkan kebahuruan fungsi penunjang yang baru sehingga bangunan tersebut dapat berfungsi kembali?

1.3.2. Permasalahan Non Arsitektur

1. Bagaimana menyikapi bangunan dengan fungsi baru terhadap objek wisatawan Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana cara menarik wisatawan untuk mengunjungi bangunan tersebut?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menfungsikan kembali bangunan lama yang dapat menampung aktifitas pendukung wisatawan yang mengunjungi Kota Bukittinggi. Serta menghadirkan bangunan baru yang di fungsikan sebagai pendukung Hotel Centrum agar meningkatkan kualitas dari hotel tersebut.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dalam perencanaan bangunan Hotel Centrum yaitu :

Dengan melakukan Perencanaan Hotel Centrum yaitu Melakukan Strategi-Strategi pelestarian, agar bangunan cagar budaya dapat tetap terjaga eksistensinya tanpa mengurangi kualitas bangunan itu sendiri dengan cara-cara penerapan konsep *adaptive reuse* maupun *Infill desain* pada Bangunan Cagar Budaya Hotel Centrum yang ditujukan untuk mengembalikan kembali fungsi hotel tanpa menghilangkan nilai dan karakter kesejarahan.

1.5. Ide Desain dan Kebaruan

Pada Perencanaan Hotel Centrum di Kota Bukittinggi ini akan mengembalikan bangunan lama dan fungsinya sebagai hotel kembali untuk menciptakan sarana akomodasi yang dapat menimbulkan keunikan dan ciri khas Kota Bukittinggi dengan kesejarahan nya.

Dalam Perencanaan Hotel Centrum ini akan menerapkan pendekatan pelestarian bangunan agar nilai bangunan yang sebagai cagar budaya tidak hilang Dan dalam perencanaan tersebut akan memunculkan bangunan baru dan pendukung kegiatan baru seperti ada nya pengenalan terhadap akademik bidang sejarahnya.

Perencanaan Hotel Centrum ini akan menampung jenis kegiatan akomodasi dengan adanya penunjang dari fungsi hotel seperti ceffeteria dengan teori pendekatan Pelestarian dan adanya galeri sejarah kota bukittinggi.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1. Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

1. Lokasi

   Lokasi yang di pilih berada di kawasan wisata Kota Bukittinggi yang mendukung fungsi sebagai Hotel Centrum Kota Bukittinggi yaitu :

   a. Merupakan kawasan yang memiliki potensi dalam bidang Pariwisata, wisata budaya, dan wisata kuliner.
   b. Merupakan kawasan yang akif pengunjung.
   c. Merupakan bangunan cagar budaya Kota Bukittinggi Menurut Perwako

2. Site

   Jln. Sudirman ,Tarok dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Prov.Sumatera barat,

Gambar 1.12 : Site Plan

Sumber : Google Map

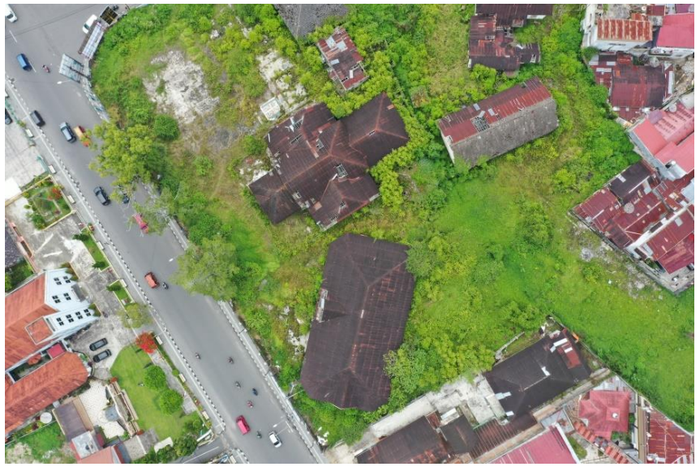

Gambar 1.13 : Site Plan

Sumber : agus-bpcbSumbar

1.6.2. Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Pada lingkup kegiatan, yang akan dilakukan seperti mencari isu, literature, survey lapangan untuk mengetahui data lokasi dari permasalahan dan potensi, mencari preseden, dan melakukan analisa agar mendapatkan konsep yang sesuai dengan fungsi dan lokasi.